



Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh

Rizky Syahbani Siregar¹, Realita², Zarfi Rizal³

^{1,2}UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia, ³Fatih Bilingual School, Banda Aceh, Indonesia

Keywords:

Classroom Action Research;
Discovery Learning; Islamic
Education; Learning Outcomes;
Student Worksheets (LKPD).

Correspondence to:

Rizky Syahbani Siregar,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
Indonesia

e-mail:

rizkisyahbani63@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using Student Worksheets (Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD) designed based on the Discovery Learning model in improving students' learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor domains in Islamic Education (Pendidikan Agama Islam/PAI), particularly on the topic of Rukhsah. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart spiral model, conducted through two action cycles. The research subjects consisted of 14 seventh-grade students at SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh. Data was collected through observations of teacher and student activities, as well as learning outcome tests to measure achievement in the three competency domains. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes in each cycle, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. Furthermore, students' learning engagement and the quality of teacher performance during the instructional process showed consistent improvement. These findings demonstrate that the implementation of LKPD based on the Discovery Learning model contributes positively to enhancing the quality and effectiveness of Islamic Education learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang berbasis model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Rukhsah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian terdiri atas 14 peserta didik kelas VII SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar untuk mengukur capaian ketiga ranah kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, keaktifan peserta didik dan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan



LKPD berbasis Discovery Learning berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI.



This is an open-access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

To Cite:

Siregar, R.S., Realita, Rizal Z. (2025). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 10(2) 2025; 99-110, doi: <https://doi.org/10.14421/jpm.2025.99-110>

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap tenaga pendidik pada setiap satuan pendidikan, sebagaimana yang tertera pada lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis dan komprehensif (Permendikbud, 2016). Salah satu media pembelajaran yang memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD adalah media pembelajaran yang dirancang untuk memandu peserta didik secara terstruktur dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam kegiatan belajar (Yusnaeni & Sudirman, 2025; Gustia & Fadriati, 2024). LKPD didesain sebagai media yang menjembatani antara penyampaian materi oleh guru dan pemahaman mendalam oleh peserta didik (Pagarra et al., 2022). Penggunaan LKPD dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. LKPD memungkinkan penggunaan waktu yang lebih efisien dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti jalur pembelajaran terstruktur yang ditetapkan oleh guru. LKPD menyediakan serangkaian kegiatan terstruktur, pertanyaan, dan latihan yang relevan dengan kompetensi dasar, bukan sekadar soal-soal semata. LKPD dinilai lebih praktis untuk diaplikasikan di kelas dan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik (Rosyidah et al., 2024). LKPD dianggap mampu mendorong hasil belajar dari peserta didik (Saputri et al., 2025; Ramli & Ardianti, 2024).

Ketiadaan media pembelajaran seperti LKPD juga memberikan dampak yang cukup signifikan. Tanpanya, bahan pelajaran akan sukar dicerna dan dipahami, terutama materi yang kompleks. Hal ini cenderung memicu kebosanan dan kelelahan peserta didik, sebab penjelasan materi dari guru menjadi kurang terstruktur dan sulit diproses (Qomariyah et al., 2022). Konsekuensinya, kegiatan belajar peserta didik terganggu, yang pada akhirnya menyebabkan proses dan hasil belajar menjadi kurang maksimal (Akrim, 2018).

Dampak dari ketiadaan LKPD memberikan konsekuensi nyata pada hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VII di SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh. Berdasarkan nilai pre-test peserta didik, sebanyak 57.14% peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 42.86% masih belum mencapai nilai KKM. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mapel PAI yang mengungkapkan bahwa di setiap tahun ajaran, peserta didik cenderung memperoleh nilai yang rendah. Menurut Saiful dan Ickhamal, mempelajari materi PAI membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang sukar dipahami (Anwar, 2014; Ickhamal, 2025; Rostaria,

2024). Di antara materi yang sukar dipahami oleh peserta didik adalah materi tentang Rukhsah dalam beribadah.

Materi Rukhsah merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI. Materi tersebut mencakup pembahasan tentang rukhsah pada shalat seperti shalat ketika sakit dan musafir; rukhsah pada puasa seperti kemudahan berpuasa untuk orang sakit atau tua renta, musafir, ibu menyusui; rukhsah pada zakat seperti kemudahan dalam membayar zakat, dan rukhsah pada haji seperti badal haji dan dam haji. Mempelajari materi Rukhsah dianggap penting karena memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang keluwesan ajaran Islam dan adanya prinsip kemudahan (taisiir) dalam menjalankan syariat Islam. Tujuan mempelajari materi tersebut ialah agar peserta didik dapat menganalisis dan menyajikan konsep rukhsah dalam beribadah yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istikamah pada kondisi apapun dan di manapun. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Q.S. al-Baqarah (2: 185), yang artinya "*Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran*" (Al-Qur'an, 2019).

Dengan segala urgensi dan kemudahan yang ditawarkan dalam materi Rukhsah, sudah sepatutnya peserta didik dapat menguasai materi ini dengan baik serta meraih hasil belajar yang memuaskan. Namun, observasi awal menampilkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi rukhsah seringkali berada di bawah nilai KKM. Fenomena ini diperkirakan terjadi karena metode pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan kurangnya media yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Konsekuensinya, peserta didik cenderung kesulitan menghubungkan konsep materi yang abstrak dengan konteks praktisnya, yang akhirnya berdampak pada kemampuan dan hasil belajar mereka.

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi hasil belajar yang masih belum maksimal, maka diperlukan suatu intervensi pembelajaran yang bersifat terbaru dan terarah. Berdasarkan signifikansi LKPD yang telah dipaparkan, LKPD dipandang dapat menjadi alternatif solutif untuk diaplikasikan pada materi Rukhsah. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan LKPD yang didasarkan pada model pembelajaran tertentu mampu meningkatkan pemahaman konsep (Nurmayani et al., 2025; Nurjihan & Bunawan, 2025). LKPD juga dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran, khususnya mapel PAI (Saputri et al., 2025; Rostaria, 2024).

Mengingat belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas penggunaan LKPD pada materi Rukhsah, penelitian ini berupaya menganalisis efektivitas perangkat pembelajaran LKPD dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan (psikomotor) terhadap materi Rukhsah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti nyata akan pentingnya LKPD dalam mapel PAI, khususnya untuk memfasilitasi peserta didik memahami materi pelajaran yang memerlukan kemampuan penalaran berbasis kontekstualitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Farhana et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November dalam tahun ajaran 2025/2026. Subjek

pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 14 peserta didik. Objek penelitian ini ialah hasil belajar muatan mapel PAI materi Rukhsah dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKPD. Data yang dikumpulkan adalah data berbentuk kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan melalui metode tes hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis - McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan utama (Farhana et al., 2025). Dimulai dari tahap perencanaan untuk menyiapkan materi, instrumen observasi, dan menyusun LKPD. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* berbantuan LKPD, yang diikuti dengan tahap pengamatan untuk memantau kinerja guru dan keterlibatan aktif peserta didik. Rangkaian ini diakhiri dengan tahap refleksi guna mengevaluasi hasil dari tahap pelaksanaan dan melakukan perbaikan demi mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.
2. Tes: Digunakan sebagai instrumen untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk nilai. Data yang dimaksudkan adalah data nilai peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Kemudian, hasil belajar yang diperoleh adalah nilai yang didapat dari hasil perhitungan menggunakan teknik:

Hasil belajar = Nilai yang diperoleh/nilai maksimal $\times 100$ (Latip, 2020)

Nilai tersebut akan diklasifikasikan menggunakan tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Taihuttu et al., 2021):

No.	Klasifikasi	Nilai Huruf	Rentang Nilai
1.	Sangat tinggi	A	$x \geq 90$
2.	Tinggi	B	$75 \leq x < 90$
3.	Sedang	C	$60 \leq x < 75$
4.	Rendah	D	$40 \leq x < 60$
5.	Sangat rendah	E	$x < 40$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan pembelajaran yang diawali dengan tahap pra-siklus sebagai dasar pemetaan kondisi awal peserta didik. Pada tahap awal tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pemberian tes diagnostik kepada peserta didik. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa capaian ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah standar yang diharapkan. Dari total 14 peserta didik, hanya 8 orang (57.14%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 peserta didik lainnya (42.86%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 80. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai batas minimal 80%, sehingga diperlukan adanya intervensi pembelajaran yang sistematis dan terencana.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memposisikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai strategi pedagogis yang relevan dan kontekstual. Model *Discovery Learning* dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah, sementara LKPD berfungsi sebagai instrumen scaffolding yang mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan sintaks pembelajaran. Integrasi LKPD dalam model *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperbaiki pemahaman konseptual, serta mendorong peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan (Bruner, 2006; Hosnan, 2014; Sani, 2020).

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus I, peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang difokuskan pada materi rukhsah. LKPD dirancang secara sistematis dengan memuat komponen utama, meliputi sampul, pendahuluan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, ilustrasi visual, petunjuk pengerjaan, serta perintah tugas. Perancangan LKPD ini bertujuan untuk mengarahkan aktivitas belajar peserta didik agar selaras dengan sintaks model *Discovery Learning*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pendukung berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen penilaian untuk mengukur capaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Memasuki siklus II, peneliti melakukan revisi terhadap LKPD berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perubahan difokuskan pada desain penugasan, yaitu dengan mengalihkan tugas yang sebelumnya dikerjakan secara bergiliran menjadi tugas kolaboratif yang dapat dikerjakan secara serempak oleh seluruh anggota kelompok. Merespons aspirasi peserta didik, jenis penugasan dikembangkan dalam bentuk pembuatan mind mapping sebagai produk belajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, efisiensi waktu pengerjaan, serta kualitas interaksi dan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok (Sani, 2020; Rusman, 2021).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan model *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus berupa pernyataan dan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan materi rukhsah dalam shalat. Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok belajar dan menetapkan peran masing-masing anggota kelompok agar proses diskusi berjalan terarah dan terstruktur.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan stimulus yang lebih komprehensif melalui pertanyaan terbuka terkait materi rukhsah pada puasa, zakat, dan haji. Guru juga menampilkan contoh mind mapping sebagai model pembelajaran untuk memberikan gambaran konkret tentang produk yang diharapkan. Setelah itu, LKPD dibagikan kepada setiap kelompok, disertai pembagian peran yang jelas untuk memastikan efektivitas kerja kelompok dan optimalisasi waktu pembelajaran. Strategi ini memperkuat prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menjadi ciri utama *Discovery Learning* (Hosnan, 2014; Bruner, 2006).

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus I, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengawas proses pembelajaran dengan memandu peserta didik dalam mengerjakan

LKPD. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan serta mengamati interaksi, partisipasi, dan respons peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara paralel, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di luar proses pembelajaran langsung dan mendokumentasikannya menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

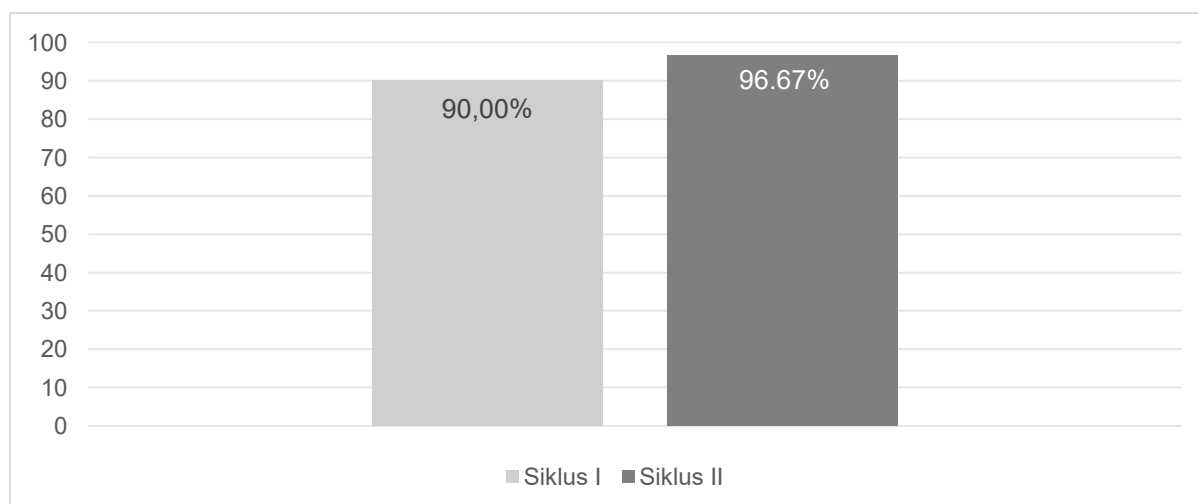
Tahap pengamatan pada siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang relatif sama, namun dengan intensitas pendampingan yang lebih adaptif. Guru secara aktif membimbing kelompok belajar yang mengalami kendala dalam penyusunan mind mapping, sekaligus memantau dinamika diskusi dan keterlibatan peserta didik. Observer kembali mencatat aktivitas guru selama pembelajaran untuk memperoleh data empiris yang komprehensif terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mencapai kategori sangat baik dengan persentase sebesar 90.00%. Namun demikian, aktivitas peserta didik masih berada di bawah batas ketuntasan yang diharapkan, yakni sebesar 78.85%. Dari sisi hasil belajar, seluruh peserta didik telah mencapai KKM pada ranah kognitif, tetapi pada ranah afektif dan psikomotor masih terdapat 28.57% peserta didik yang belum memenuhi KKM. Kelemahan utama teridentifikasi pada aspek kreativitas (afektif) dan hafalan (psikomotor). Selain itu, peserta didik mengalami kendala dalam pengerjaan tugas kelompok karena sistem pengerjaan secara bergiliran yang menyebabkan pemborosan waktu.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan melalui siklus II dengan merevisi desain LKPD dan strategi pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada aktivitas guru yang mencapai 96.67% maupun aktivitas peserta didik yang meningkat menjadi 90.38%. Peningkatan serupa juga terlihat pada hasil belajar peserta didik di seluruh ranah penilaian. Dengan tercapainya target ketuntasan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Perbandingan antara skor observasi aktivitas guru dan peserta didik serta nilai tes peserta didik di siklus I dan siklus II divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Diagram 5, kinerja guru menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai persentase sebesar 90.00% dan tergolong dalam kategori baik. Pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 96.67%, atau mengalami kenaikan sebesar 6.67%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan signifikan dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam kemampuan guru membimbing peserta didik secara lebih intensif pada tahap perumusan masalah dan pengolahan informasi. Temuan ini menegaskan bahwa refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam PTK berkontribusi langsung terhadap optimalisasi kinerja guru dalam mengimplementasikan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD.

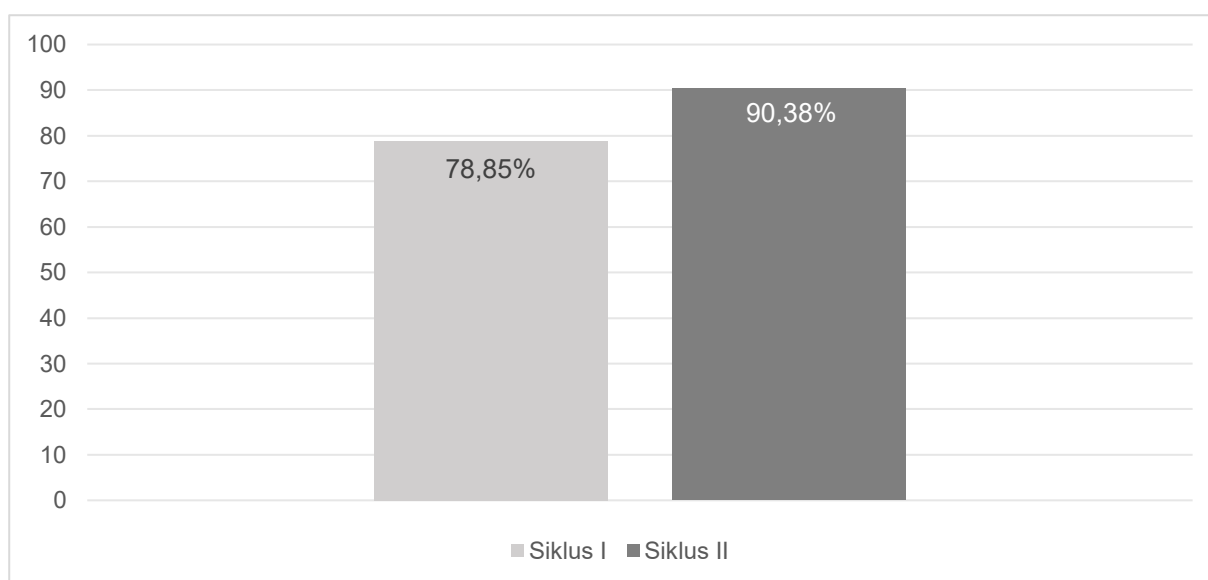


Diagram 2. Persentase Observasi Kegiatan

Sejalan dengan peningkatan aktivitas guru, hasil observasi pada Diagram 6 menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik berada pada persentase 78.85% dan termasuk dalam kategori baik. Namun, pada Siklus II, persentase tersebut meningkat tajam menjadi 90.38% dan masuk dalam kategori sangat baik. Kenaikan sebesar 11.53% ini mencerminkan bahwa peserta didik telah memahami prosedur kerja dan instruksi dalam LKPD secara lebih optimal. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa desain LKPD yang lebih inovatif dan kolaboratif mampu menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam mengolah informasi dan membangun pengetahuan secara mandiri, sekaligus merefleksikan keberhasilan guru dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut berdampak langsung pada capaian hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai ranah kognitif meningkat dari 87% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II. Ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dari 84.53% menjadi 87.50%, sedangkan ranah afektif meningkat dari 82% menjadi 89%. Secara keseluruhan, rerata nilai peserta didik meningkat dari 85.42% pada Siklus I menjadi 90.62% pada Siklus II, yang tergolong dalam kategori sangat baik berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran melalui LKPD

berbasis *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara komprehensif pada ketiga ranah penilaian.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini memperkuat temuan bahwa penggunaan LKPD tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berdampak signifikan terhadap keaktifan dan kualitas interaksi peserta didik dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi rukhsah. Optimalisasi desain LKPD pada Siklus II, yang berorientasi pada produk belajar dan kerja kolaboratif, terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dari kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini selaras dengan peningkatan kinerja guru yang semakin optimal dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai kajian empiris sebelumnya. Nurjihan dan Bunawan (2025) membuktikan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ekosistem di tingkat madrasah tsanawiyah. Penelitian Rosyidah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbantuan *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik secara signifikan, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II. Selain itu, Andrianto (2025) menegaskan bahwa integrasi LKPD dengan diskusi kelompok berdampak positif terhadap hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik, sedangkan Mardani et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan LKPD inovatif dalam kerangka pembelajaran berbasis masalah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan sintesis temuan penelitian dan dukungan kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan media pembelajaran strategis yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukhsah, tetapi juga mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. LKPD mendorong peserta didik untuk bekerja sama secara sehat, menjalankan peran kelompok dengan penuh tanggung jawab, serta mengembangkan karakter kepemimpinan dan sikap sosial positif. Dengan demikian, LKPD tidak sekadar berfungsi sebagai perangkat pendukung pembelajaran, melainkan juga sebagai sarana penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 bagi peserta didik kelas VII SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning*. Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses eksplorasi, penemuan, dan refleksi (Bruner, 1961; Slavin, 2019). Peningkatan signifikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menunjukkan bahwa integrasi LKPD dalam sintaks *Discovery Learning* mampu memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Selain itu, penelitian ini memperkaya khazanah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menunjukkan bahwa perbaikan desain LKPD yang berorientasi pada produk belajar dan kolaborasi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara simultan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa LKPD bukan sekadar perangkat administratif, melainkan instrumen pedagogis strategis yang berperan sebagai *scaffolding* dalam proses

pembelajaran berbasis penemuan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas relasi teoretis antara desain LKPD, keterlaksanaan *Discovery Learning*, dan pencapaian kompetensi abad ke-21 dalam konteks pembelajaran PAI.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Guru disarankan untuk mengembangkan LKPD yang tidak hanya berisi latihan soal, tetapi juga memuat aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan produktif yang selaras dengan tahapan *Discovery Learning*. Penggunaan LKPD yang dirancang secara inovatif terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, memperbaiki kualitas interaksi belajar, serta memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh pada materi Rukhsah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut tercermin secara konsisten pada aspek aktivitas guru, keaktifan peserta didik, serta capaian hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Optimalisasi desain LKPD pada siklus II, khususnya melalui penugasan kolaboratif berbasis produk seperti *mind mapping*, mampu mengatasi kendala pembelajaran pada siklus I dan mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif, terarah, dan bermakna. Aktivitas guru mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dalam memfasilitasi tahapan *Discovery Learning*, sementara peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman konseptual yang lebih baik.

Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis strategis yang mampu menstimulasi pembelajaran aktif, membangun karakter tanggung jawab dan kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi LKPD berbasis *Discovery Learning* layak dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Akrim. (2018). Media Learning in Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231(Amca), 458–460.
- Al-Qur'an, T. P. T. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (hal. 283). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Andrianto, D. (2025). Penggunaan LKPD Dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Matematika Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7138–7151.
- Andrianto, D. (2025). Penerapan LKPD berbasis diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 15(1), 45–56.
- Anwar, S. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam*

- Pembelajaran di Sekolah* (hal. 234). Idea sejahtera.
- Bruner, J. S. (2006). *In search of pedagogy: The selected works of Jerome Bruner, volume I*. Routledge.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. <https://doi.org/10.31237/OSF.IO/X6P8N>
- Farhana, H., Mustamin, Soiswaty, dwi purnama, & Ariani, A. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif*. GANESHA KREASI SEMESTA.
- Gustia, N., & Fadriati. (2024). Peran LKPD Kreatif Media Canva dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI-BP Integratif di Sekolah. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 29–38.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ickhamal, M. S. (2025). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Ruang Karya Bersama.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Latip, asepe ediana. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardani, D. A., Farida, S. N., & Supriadi, B. (2023). Penggunaan Lkpd Berbantuan Simulasi Phet Dalam Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(2), 82–88.
- Mardani, A., Suryani, N., & Widodo, S. (2023). Pengaruh LKPD berbantuan simulasi PhET dalam problem based learning terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 210–222.
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan LKPD Berbasis Discovery learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(September), 1120–1127.
- Nurmayani, Prilandi, R., Prati, D., Arsah, D., & Asri, F. L. (2025). Studi Kualitatif Tentang Efektivitas Penggunaan LKPD dalam Pembelajaran Agama Islam di MIS Al-Hidayah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(November), 16–21.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Permendikbud, Pub. L. No. 22, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016> 1 (2016).
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Soleha, R., & Ferdiansyah, D. (2022). *Problematisasi Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidakefektifan Pada Proses Penilaian*. 1(2), 178–184.
- Ramli, E., & Ardianti, S. (2024). Studi Deskriptif Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Kelas Xii Mia 4 Sman 1 Pinggir. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 122–140.
- Rostaria, E. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Rukshah. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 107–120.
- Rosyidah, A., Azka, R., & Marhaeningsih, S. Y. (2024). Penerapan LKPD Pada Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(1), 19–25.
- Rosyidah, A., Setiawan, D., & Pratiwi, R. (2024). Implementasi LKPD berbantuan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 18(2), 134–146.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif: Implementasi model pembelajaran untuk peningkatan mutu proses dan hasil belajar*. Bumi Aksara.
- Saputri, M., Makmur, & Marwiyah, S. (2025). Lkpd Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Puasa Di Kelas Viii Mts Suli. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(5), 287–300.
- Taihuttu, S. M., Moma, L., & Gaspersz, M. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Software Geogebra Dan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Transformasi. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 7–13.
- Yusnaeni, & Sudirman. (2025). *Membangun Deep Learning Melalui Lkpd Inovatif*. Menara Press Indonesia.